

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Sesuai fokus masalah penelitian, dengan mendasarkan pada paradigma penelitian serta mendasarkan pada kerangka kerja (*framework*) penelitian yang dibangun dari kajian teoretis terhadap beberapa konsep, proposisi, dan teori, maka penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

Bogdan dan Biklen (1992: 29-33) mengemukakan bahwa suatu penelitian yang mendasarkan sebagai penelitian kualitatif memiliki karakteristik, antara lain:

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is descriptive*
- c. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively*
- e. *"Meaning" is of essential concern to the qualitative approach.*

Dengan mendasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif tersebut, maka pada proses penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data penelitian utama. Proses penelitian berlangsung senantiasa disesuaikan dengan fokus masalah penelitian yang sedapat mungkin terbangun secara alamiah. Data penelitian yang terkumpul melalui teknik penelitian yang dipilih akan berupa data deskriptif dalam bentuk rangkaian kata atau pernyataan deskriptif, meskipun tidak menutup kemungkinan data yang terkumpul akan berupa angka-angka. Proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif emik, dengan mengutamakan pandangan dan pendirian subjek penelitian terhadap situasi yang dihadapinya. Tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh akan dilakukan

dengan melakukan verifikasi dan validasi data melalui penerapan teknik penelitian yang beragam serta dilakukan terhadap subjek penelitian yang berbeda-beda, kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Proses penyesuaian dilakukan mengingat kemungkinan kemajemukan realitas yang ditemukan di lapangan.

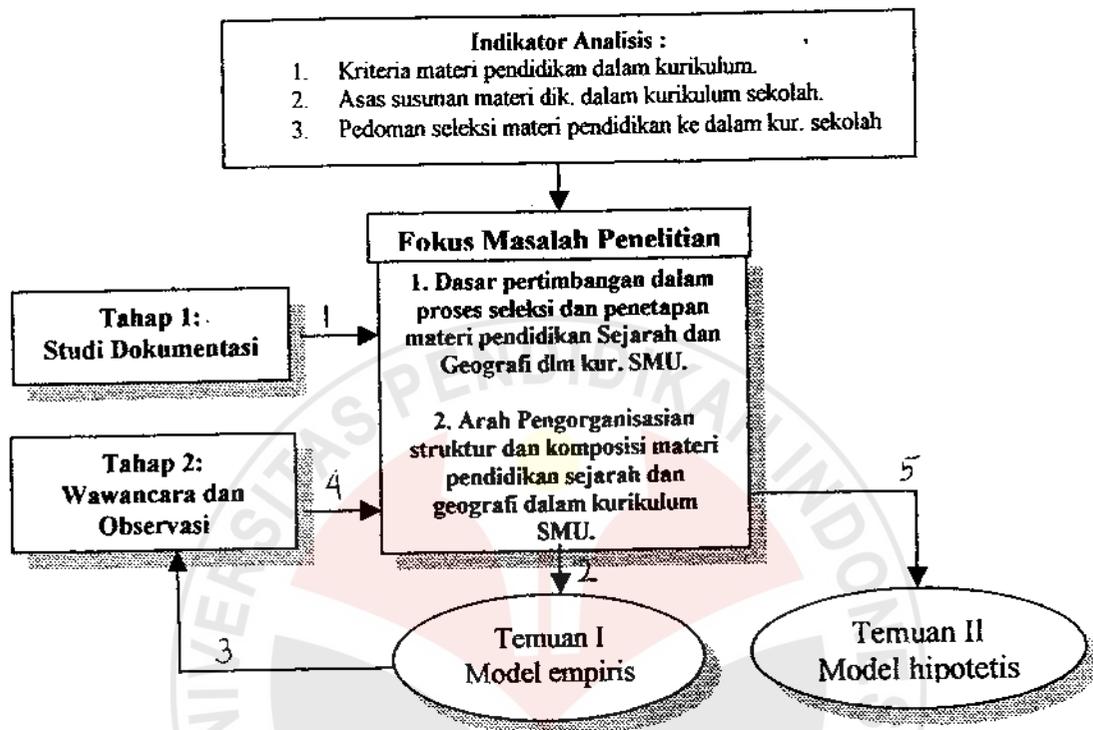
Data penelitian yang terkumpul melalui teknik penelitian yang dipilih, selanjutnya dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna dari kondisi alami yang ada. Proses pemaknaan terhadap data, dilakukan dengan interpretasi idiografik (*idiographic interpretation*) (Lincoln dan Guba, 1985:42). Proses pemaknaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada interpretasi bersama antara peneliti dengan subjek penelitian dengan tujuan mempertajam hasil penelitian terhadap data penelitian yang terkumpul berupa analisis terhadap pernyataan yang dikemukakan subjek penelitian serta analisis isi dari tema yang terkandung dalam dokumen, namun bukan dimaksudkan untuk merumuskan generalisasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif dalam perspektif emik alamiah, dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara sekaligus observasi.

## **B. Langkah Penelitian**

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan menjadi dua tahap. Tahap pertama penelitian, dilakukan studi dokumentasi terhadap sumber bibliografi dan dokumen yang relevan dengan fokus masalah penelitian. Tahap kedua penelitian, dilakukan wawancara sekaligus observasi kepada subjek penelitian berkenaan dengan pandangan, pemikiran, penilaian subjek terhadap fokus masalah

penelitian. Kedua tahap penelitian ini berlangsung berkesinambungan sampai perolehan data penelitian dianggap memadai.

Gambar 3.1 : Langkah Penelitian



Pada tahap pertama, penelitian dilakukan dengan mengadakan studi dokumentasi terhadap berbagai konsep, proposisi, teori dan produk kebijakan pendidikan dalam konteks pengembangan kurikulum berkenaan dengan pembelajaran sejarah dan pembelajaran geografi di sekolah menengah dalam kerangka sebagai program pendidikan IPS di sekolah.

Dokumen yang menjadi sumber data utama untuk dianalisis adalah (1) Keputusan Mendikbud RI Nomor 061/U/1993 tentang Kurikulum SMU pada lampiran II tentang Garis Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), khususnya pada mata pelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, dan mata pelajaran

Geografi di SMU. (2) dokumen hasil evaluasi kurikulum 1994 pada jenjang SMU dari Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdikbud (edisi Februari 1999). (3) dokumen Suplemen GBPP SMU 1999 pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi SMU, serta (4) draft dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi SMU (edisi agustus 2001). Sedangkan sumber pustaka yang dikaji secara teoretis berkenaan dengan topik masalah keterkaitan antara filosofi pendidikan, teori pendidikan dan pengembangan kurikulum, posisi pendidikan IPS dalam konteks program pendidikan di sekolah termasuk pengembangan materi pendidikan dalam kurikulum, serta beberapa studi terdahulu berkenaan dengan pembelajaran IPS, pembelajaran sejarah dan pembelajaran geografi.

Fokus kajian analisis meliputi dua masalah pokok, yakni; *pertama*, dasar pertimbangan dalam proses seleksi dan penetapan materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU dari perspektif filosofi pendidikan dan teori pengembangan kurikulum. *Kedua*, pengorganisasian susunan struktur dan komposisi materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU berdasarkan tuntutan teoretis dan programatik pendidikan.

Substansi materi dari dokumen kurikulum SMU sebagai bahan untuk dianalisis isi (*content analysis*) meliputi: (1) pengertian mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU, (2) Fungsi mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU, (3) Tujuan mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU, dan (4) ruang lingkup, susunan, sebaran materi pendidikan Sejarah dan Geografi dalam kurikulum SMU.



Analisis isi terhadap dokumen kurikulum SMU pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi yang dilakukan, selanjutnya dipaparkan secara deskriptif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats.*). Analisis dilakukan terhadap susunan materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi yang termuat dalam kurikulum SMU 1994, dalam lingkup faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta lingkup faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang ada, dengan mendasarkan pada indikator analisis, yakni; (1) kriteria penetapan materi pendidikan dalam kurikulum sekolah: kebutuhan masyarakat, kebermaknaan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik (psikologis dan sosial), mencakup lingkup pengetahuan dalam struktur keilmuan, (2) asas susunan materi pendidikan dalam kurikulum sekolah: kontinuitas, sekuensi dan integrasi, dan (3) pedoman seleksi materi pendidikan ke dalam kurikulum sekolah: merupakan konsep esensial dari suatu ilmu, termasuk pokok dari struktur ilmu, seimbang antara materi teoritis dan praktis, dapat mendorong imajinasi peserta didik, menggugah rasa ingin tahu peserta didik, dan dapat memberikan wawasan yang luas dalam konsep dan prinsip pengetahuan.

Proses analisis dalam studi dokumentasi ini dilakukan secara intensif terhadap substansi materi yang termuat dalam dokumen kurikulum SMU dengan mengacu pada pedoman yang disusun secara tentatif, serta mendasarkan pada konsistensi acuan hasil kajian teoretis yang telah dilakukan sebelumnya. Diharapkan dari analisis yang dilakukan terhadap substansi materi yang termuat dalam kurikulum SMU, khususnya pada mata pelajaran Sejarah dan mata

pelajaran Geografi di SMU dapat memunculkan karakteristik dan kategori-kategori tertentu sebagai bahan bagi penyusunan model pengorganisasian materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum sesuai dengan konteks fokus masalah penelitian.

Tabel 3.1 : Pedoman Analisis Dokumen Kurikulum dan Analisis SWOT

Fokus Analisis	Substansi Materi Analisis	Indikator
(1) dasar pertimbangan dalam proses seleksi dan penetapan materi pendidikan sejarah dan geografi dalam kurikulum SMU berdasarkan perspektif filosofi pendidikan dan teori pengembangan kurikulum yang dianut.	Pengertian mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU	Ciri dan karakteristik Filsafat pendidikan dan teori pengembangan kurikulum  Kriteria materi pendidikan dalam kurikulum sekolah
	Fungsi mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU	
	Tujuan mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU	
(2) pengorganisasian susunan struktur dan komposisi materi pendidikan sejarah dan geografi dalam kurikulum SMU berdasarkan perspektif tuntutan teoretis dan programatik pendidikan.	Format, bentuk penyusunan materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU.	Asas susunan materi pendidikan dalam kurikulum Sekolah  Pedoman seleksi materi pendidikan ke dalam kurikulum sekolah
	Bentuk, susunan materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kur.1994, suplemen GBPP 1999 dan draft Kurikulum Berbasis Kompetensi	
	Perbandingan struktur dan komposisi materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum 1994, suplemen GBPP 1999 dan draft Kurikulum Berbasis Kompetensi.	
<p>Analisis SWOT</p> 		

Dari analisis isi dokumen dan analisis SWOT tersebut, diharapkan akan diperoleh temuan penelitian berupa (a) deskripsi dasar pertimbangan yang digunakan dalam pengorganisasian materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi pada kurikulum SMU 1994 secara filosofi dan teoretis beserta rasionalitasnya. (b) deskripsi model empiris tentang struktur dan komposisi materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU.

Berdasarkan temuan tersebut akan dikonstruksikan model pengorganisasian materi pendidikan sejarah maupun materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU, meliputi (1) aspek dasar pertimbangan dalam penyusunan materi pendidikan ke dalam kurikulum: dasar filosofi pendidikan dan dasar pertimbangan pedagogis, yang tercermin dalam bentuk paparan pengertian, fungsi dan tujuan mata pelajaran dalam kurikulum SMU. (2) aspek struktur dan komposisi materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU, meliputi: ruang lingkup materi, kedalaman dan keluasan materi, bobot materi, sekuensi materi, yang tergambar dalam paparan ruang lingkup dan susunan materi pendidikan pada tiap kelas, catur wulan, dan jam pelajaran.

Setelah penelitian tahap pertama dilaksanakan dengan menghasilkan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan penelitian tahap kedua dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian, yakni; pakar pendidikan sejarah dan pakar pendidikan geografi, pakar pengembangan kurikulum, serta guru SMU pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi untuk mengetahui pandangan, pendapat, penilaian terhadap fokus masalah penelitian.

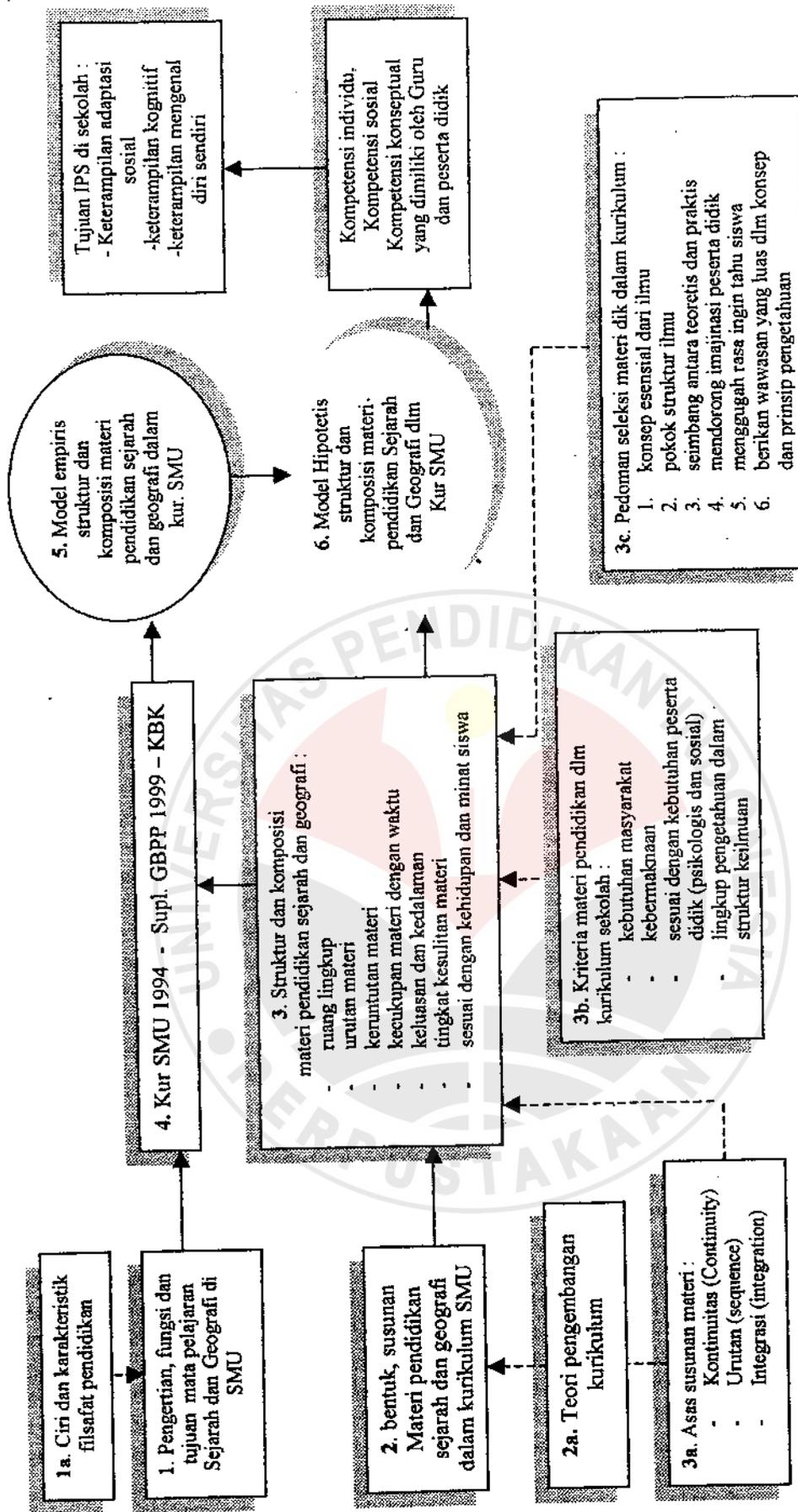
Proses wawancara dilakukan dalam rangka merekayasa kembali model pengorganisasian materi pendidikan sejarah maupun materi pendidikan geografi ke dalam kurikulum SMU untuk mendukung tujuan pembelajaran IPS dan tujuan institusional SMU, sehingga menghasilkan model hipotetis arah pengorganisasian materi pendidikan Sejarah dan materi pendidikan Geografi ke dalam Kurikulum SMU yang memenuhi kriteria (1) secara pedagogis, relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik, (2) secara substansial, memenuhi tuntutan perkembangan

keilmuan dan dinamika kemasyarakatan dan (3) secara programatik pendidikan, mudah untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian secara terbuka namun tetap mendasarkan pada pedoman wawancara yang telah tersusun secara tentatif. Pedoman wawancara dibedakan untuk pakar dan untuk guru SMU pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka selanjutnya disusun deskripsi hasil wawancara ke dalam catatan lapangan wawancara, dibuatkan esensi topik, pengkodean dan analisis isi topik wawancara pada setiap kegiatan wawancara yang dilakukan. Dari catatan lapangan serta analisis isi topik wawancara yang dilakukan oleh peneliti sepanjang proses penelitian lapangan ini, selanjutnya didiskusikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sampai ditemukan adanya konsistensi jawaban terhadap fokus masalah sampai pada taraf jenuh. Disamping proses wawancara, dilakukan pula kegiatan observasi terhadap suasana, situasi, dan kondisi lingkungan kegiatan subjek saat diwawancara.

Berdasarkan tahap kedua penelitian ini, diharapkan menghasilkan temuan penelitian berupa model hipotetis tentang arah pengorganisasian materi pendidikan pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi dalam kurikulum SMU yang dapat memenuhi kriteria sesuai dengan tingkat kebutuhan belajar peserta didik, mudah dikembangkan oleh para guru menjadi materi pendidikan yang menarik dan merangsang motivasi belajar peserta didik.



Gambar 3.2 : Alur Proses Penelitian

### C. Sumber Data dan Penetapan Subjek Penelitian

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut: *Pertama*, Dokumen, sebagai produk dari kebijakan pendidikan berkaitan dengan pengorganisasian materi pendidikan pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi dalam kurikulum SMU. Selain itu berupa naskah akademik berisi pandangan dan pemikiran dari pakar yang terdokumentasi dalam makalah dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian. Jenis dokumen kurikulum yang menjadi bahan untuk dianalisis isi antara lain; (1) GBPP SMU 1994 pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi (Lampiran II Keputusan Mendikbud RI Nomor 061/U/1993), (2) dokumen Hasil Evaluasi Kurikulum SMU 1994 dari Pusbangkurrandik Balitbang Depdikbud (edisi Februari 1999), (3) Suplemen GBPP SMU 1999 mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi, dan (4) draft kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU (edisi Agustus 2001). *Kedua*, Pakar, terdiri dari (1) Pakar pendidikan sejarah dan pakar pendidikan geografi, (2) pakar yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU. *Ketiga*, Guru mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU, dengan kriteria tertentu.

Sumber data berupa dokumen secara langsung menjadi bahan untuk dianalisis dengan cara analisis isi (*content analysis*) dari tema yang terkandung didalamnya dan cara analisis SWOT terhadap susunan struktur dan komposisi materi pendidikan dalam kurikulum SMU 1994 berdasarkan indikator yang ditetapkan. Sedangkan sumber data berupa subjek penelitian, yakni; pakar dan guru, dipilih dan ditetapkan tidak berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan,

melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran yang diemban subjek sesuai fokus masalah penelitian sehingga jumlah subjek penelitian ini akan diketahui saat penelitian berlangsung.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam pemilihan dan penetapan subjek penelitian dengan melihat dari aspek, antara lain: latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1984: 56). Langkah pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini mendasarkan pada kriteria kompetensi kepakaran dan pengalaman mengajar dalam mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU, dilakukan sebagai berikut: (a) latar: pilihan yang dijadikan latar dalam penelitian ini adalah Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan (sekarang dikenal dengan Pusat Kurikulum) Balitbang Depdiknas, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kota Bandung. (b) pelaku: Pakar (Pakar pendidikan sejarah dan pakar pendidikan geografi, serta pakar yang terlibat dalam pengembangan kurikulum sejarah atau geografi pada jenjang SMU), yang secara konsisten memiliki perhatian, dedikasi yang tinggi terhadap eksistensi pendidikan sejarah, pendidikan geografi dan pengembangan kurikulum sejarah maupun pengembangan kurikulum geografi di sekolah. Guru SMU pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi, yang memiliki pengalaman, perhatian, dedikasi yang tinggi dalam pendidikan sejarah maupun pendidikan geografi di SMU. (c) peristiwa: pandangan, pendapat dan penilaian tentang penyusunan dan pengembangan materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi ke dalam kurikulum SMU, secara individual atau disampaikan dalam kegiatan pertemuan, seminar atau lokakarya yang membahas tentang

pengembangan materi yang dilakukan para guru sejarah maupun guru geografi SMU, dan (d) proses: wawancara antara peneliti dengan subjek berkenaan dengan pandangan, pendapat dan penilaian subjek terhadap fokus masalah penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan dan penetapan subjek penelitian tersebut, sampai akhir penulisan disertasi ini, diperoleh subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Nama dan Kode Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Mata Pelajaran Sejarah (sej.)	Mata Pelajaran Geografi (geo.)
1	<b>Pakar pendidikan (pak.)</b>	Prof. Dr. H. Ismaun, MPd (UPI)/pak.sej. 1	Prof. Dr. Awan Mutakin MPd (UPI)/pak.geo. 1
2	<b>Pakar/Pengembang Kurikulum (pak.)</b>	Dr.Hj.Hansiswany Kamarga, MPd (UPI)/pak.sej. 2	Drs. Kurniawan, MEd. (Puskur Balitbang Depdiknas)/pak.geo. 2
3	<b>Guru SMU (Gr.)</b>	Dra. Teni Kurniawaty (SMU 8 Bandung)/Gr.sej. 1 Drs. Eka Harijanto (SMU 5 Bandung)/Gr.sej. 2	Drs. L.Iskandar (SMU 8 Bandung)/Gr.geo. 1 Drs.Abdurahman (SMU 4 Bandung)/Gr.geo. 2 Dra. Dedeh Rukoyah (SMU 5 Bandung)/Gr.geo. 3

Peneliti melakukan wawancara dengan menghubungi subjek penelitian secara intensif berkenaan dengan fokus masalah penelitian. Proses wawancara dilakukan secara terbuka, meskipun peneliti tetap mengacu pada pedoman wawancara yang dibuat secara tentatif sebagai acuan dasar. Disamping wawancara, peneliti menghadiri kegiatan seminar dan lokakarya berkaitan dengan masalah penelitian yang diselenggarakan, serta dapat dihadiri oleh subjek penelitian dan peneliti. Terdapat dua kegiatan ilmiah yang peneliti hadiri, yakni (1) Seminar Pendidikan dan Pembelajaran Sejarah yang diselenggarakan oleh HIMAS Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 30 Maret 2002 di Bandung, dan (2) Seminar-Lokakarya dan Kongres Ikatan Geograf Indonesia Jawa Barat dan Banten pada tanggal 30 April 2002 di Bandung. Hasil wawancara dan rangkuman catatan kegiatan ilmiah tersebut

selanjutnya disusun ke dalam catatan lapangan sebagai bahan untuk lebih lanjut.



#### **D. Beberapa Pertimbangan Peneliti sebagai Pengumpul Data Utama**

Pada proses penelitian ini, yang menjadi pengumpul data utama adalah peneliti sendiri, (Nasution, 1992; Lincoln dan Guba 1985; Bogdan dan Biklen, 1992). Dalam penetapan peneliti sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini, mendasarkan pada asumsi; (1) peneliti akan dapat berinteraksi dengan subjek penelitian dan lingkungan yang ada, memiliki kepekaan terhadap segala stimulus yang berkaitan dengan penelitian, (2) peneliti akan dapat menyesuaikan diri dengan semua aspek keadaan sehingga dapat memahami situasi dalam segala bentuknya, (3) peneliti akan dapat merasakan, memahami dan menghayati secara kompeten dan simultan terhadap segala fenomena yang muncul secara kontekstual, sehingga pada gilirannya akan dapat menganalisis, menafsirkan dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan proses analisis arah wawancara dengan subjek penelitian untuk memperdalam atau memperjelas temuan penelitian. (4) peneliti akan dapat mengungkap lebih lanjut dan mendalami terhadap kemungkinan respon yang menyimpang dari jawaban subjek penelitian. Keragaman respon ini selanjutnya akan dapat digunakan untuk mempertinggi pemahaman dan validitas mengenai aspek yang diteliti, oleh karena hanya peneliti yang dapat menginterpretasikan data secara kontekstual.

## E. Teknik dan Langkah Pengumpulan Data Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikategorikan dalam beberapa jenis, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Fraenkel dan Wallen, 1993: 384-390; Bogdan dan Biklen, 1992). Pada penelitian ini, proses pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara sekaligus observasi.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pandangan, pemikiran, opini, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dari subjek penelitian berkenaan dengan model pengorganisasian materi pendidikan sejarah maupun pengorganisasian materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU. Wawancara dilakukan dalam rangka mengkaji, memaknai dari pengalaman para subjek penelitian, serta untuk mengembangkan dan verifikasi informasi yang sudah diperoleh sebelumnya.

Proses wawancara terhadap subjek penelitian pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara percakapan informal, yang berlangsung secara spontan dan informal di dalam alur interaksi yang wajar selama pertemuan berlangsung serta wawancara yang dilakukan dengan pendekatan terarah, untuk menjangkau informasi mengenai pokok bahasan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti senantiasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi, namun tidak terlepas dari pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan subjek penelitian dilakukan secara terbuka, dimana ditujukan untuk menjangkau informasi

mengenai hal yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada subjek penelitian dengan tetap mengacu pada fokus masalah penelitian.

Proses analisis terhadap dokumen kurikulum sebagai produk kebijakan pendidikan akan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis SWOT, dengan melakukan langkah sebagai berikut: (1) Pemahaman terhadap landasan filsafat pendidikan dan teori pengembangan kurikulum yang digunakan sebagai dasar bagi pengorganisasian materi pendidikan pada mata pelajaran Sejarah dan mata pelajaran Geografi di SMU menurut Kurikulum 1994. (2) Identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang ada dalam konteks pengorganisasian materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi ke dalam kurikulum SMU. (3) Melakukan analisis menyangkut fokus masalah dalam penelitian yakni; (a) dasar yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan materi pendidikan ke dalam kurikulum SMU, meliputi dasar filsafat pendidikan dan teori pengembangan kurikulum yang dianut pada pengembangan materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi di SMU. (b) analisis terhadap bentuk, susunan struktur dan komposisi materi pendidikan sejarah dan materi pendidikan geografi dalam kurikulum SMU dalam konteks; ruang lingkup, sekuensi, keluasan dan kedalaman materi yang disusun oleh pengembang kurikulum ke dalam kurikulum sekolah menengah.

Disamping kedua teknik pengumpulan data tersebut, pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap kegiatan, kejadian dalam konteks keterkaitan antara subjek penelitian dengan fokus masalah penelitian yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti. Observasi pada penelitian ini

dilakukan disaat wawancara dilangsungkan, dan saat pelaksanaan kegiatan seminar atau lokakarya yang dihadiri subjek penelitian berkenaan dengan fokus masalah penelitian.

## 2. Langkah Pengumpulan Data Penelitian

Langkah pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni; tahap studi pendahuluan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penulisan laporan penelitian. Pada tahap studi pendahuluan, peneliti melakukan pengkajian referensi akademik yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, secara teoretis maupun studi bibliografi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus masalah penelitian. Selain itu peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk menjajagi latar, peristiwa, pelaku, dan proses sebagai persiapan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hasil pengkajian ini, maka disusun pradesain penelitian untuk diseminarkan dengan bimbingan dari para pembimbing disertasi yang ditetapkan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian, dimana dilakukan proses pengumpulan dan analisis data sesuai dengan pendekatan dan teknik yang dipilih. Proses pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga fase, yakni; fase orientasi, fase eksplorasi dan fase *member check*

Pada fase orientasi, dilakukan kegiatan mempelajari dokumen produk kebijakan dalam pendidikan di sekolah yang dihasilkan oleh Pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional), melakukan observasi tentang kegiatan dan kejadian di lapangan, baik di Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas di Jakarta, di Kampus UPI, dan di Sekolah Menengah Umum, melakukan kajian teoretis berkenaan dengan fokus masalah penelitian, untuk selanjutnya membuat desain

penelitian beserta pilihan pendekatan dan prosedur penelitian yang bersifat tentatif.

Pada tahap eksplorasi, dilakukan pengumpulan data dengan melakukan studi dokumentasi melalui analisis isi dokumen dan analisis SWOT serta melakukan wawancara kepada subjek penelitian sehingga diperoleh serangkaian informasi, data yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, untuk dianalisis dalam bentuk pengkodean, kategorisasi dalam tema dan topik kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada fase *member check*, dimaksudkan untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian sehingga bermakna sebagai penelitian yang dapat diterima kebenarannya secara akademik, dilakukan konfirmasi hasil penelitian kepada subjek penelitian secara intensif maupun dilakukan penilaian dan pandangan dari pakar (*experts opinion*).

Pada tahap penulisan laporan disertasi, dilakukan langkah menyeleksi, mereduksi data penelitian, mencatat dan menuliskannya menjadi sebuah laporan pelaksanaan penelitian menjadi disertasi. Pada tahap penulisan ini dilakukan pula konsultasi, diskusi, laporan kemajuan dengan para subjek penelitian, pembimbing disertasi dalam aspek substansi maupun redaksionalnya. Proses analisis data penelitian masih tetap dilakukan pada tahap ini, sampai dapat dinyatakan layak untuk diuji secara akademis oleh panitia disertasi.

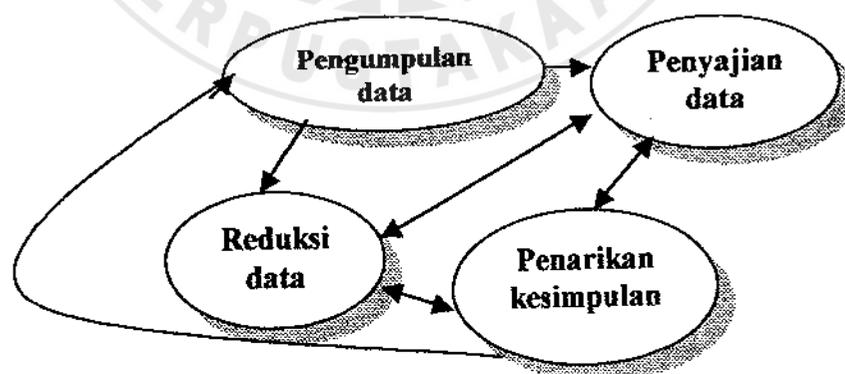
#### **F. Langkah Analisis Data Penelitian**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini, berupa serangkaian pernyataan tertulis dalam bentuk naskah tertulis yang terdokumentasikan serta dalam bentuk catatan lapangan wawancara dan observasi yang bersifat deskriptif. Data

penelitian yang telah terkumpul tersebut, selanjutnya ditata, diketik, disusun, dikategorisasikan, disunting untuk dianalisis lebih lanjut. Bogdan dan Biklen (1992:153) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui langkah kerja dengan data yang diperoleh kemudian diorganisasikan, dipilah-pilah dalam unit-unit, dilakukan sintesis, menyusun pola-pola, mengungkapkan dimensi esensial dari temuan penelitian dan membuat deskripsi hasil penelitian.

Langkah kerja demikian dilakukan pula pada penelitian ini, diantaranya membuat format catatan lapangan, pembuatan kode dan reduksi data serta penyajian data dalam bentuk deskriptif, bagan, tabel, dan gambar untuk dianalisis dan diinferensikan lebih lanjut sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Langkah analisis data penelitian ini didasarkan pada model analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1992: 16) yang mengemukakan langkah analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara simultan, yakni; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model analisis data penelitian kualitatif dapat terlihat dalam gambar model interaktif di bawah ini:



Gambar 3.3 : Langkah Analisis Data Kualitatif : Model Interaktif  
(diadaptasi dari Miles dan Huberman, 1992 : 20)

Reduksi data dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan sejak peneliti memasuki wilayah penelitian sampai dengan akhir penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung senantiasa dilakukan pula reduksi data yakni melalui langkah pembuatan ringkasan, membuat kode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat memo dan lain-lain. Proses reduksi data penelitian ini merupakan bagian dari langkah analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan bagi proses penarikan kesimpulan. Kegiatan mereduksi data pada penelitian ini untuk memilih dan memilah data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya data yang telah dipilah ini dituangkan dalam penyajian data berupa teks naratif, tabel, matrik, bagan dan lain-lain yang kemudian diselaraskan untuk melihat keterkaitannya antara data penelitian yang terkumpul dengan fenomena yang ada dan terkait dengan fokus penelitian. Kemudian dari langkah ini dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Dalam pengertian ini, maka dapat dikatakan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan berulang-ulang, berlanjut dan terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### **G. Proses Penetapan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian**

Lincoln dan Guba (1985: 301-321) mengemukakan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian dari suatu penelitian kualitatif dapat dilihat dari empat prinsip atau kriteria, yakni; *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan

*transferability*. Prinsip dan kriteria ini diterapkan pula untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian ini.

Prinsip kredibilitas penelitian menyangkut dengan tingkat kepercayaan orang lain terhadap hasil penelitian yang dilakukan, sehingga tertarik untuk menanggapi dan menghargai penelitian yang dilaksanakan. Dalam rangka memenuhi prinsip kredibilitas, pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan antara lain: proses pelaksanaan penelitian di lapangan dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara sekaligus observasi dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama, yang dilakukan sejak bulan Mei 2001 sampai April 2002, dalam pengamatan yang kontinu. Pada proses penelitian demikian dilakukan pula kegiatan triangulasi melalui kegiatan membandingkan penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian dengan penemuan hasil penelitian lain sejenis. Pada proses analisis data penelitian, senantiasa dilakukan proses inkuiri secara kontinu dengan melakukan konsultasi dan diskusi dengan promotor, dengan konsisten mengacu pada fokus masalah penelitian untuk menghindari bias. Selanjutnya dilakukan proses memperhalus, menyunting segenap temuan penelitian dari lapangan secara kontinu, melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian terhadap rujukan yang kuat secara empiris dari hasil penelitian lain sejenis, serta melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran temuan penelitian dengan subjek penelitian dan dengan sumber asal yang memberikan informasi dalam penelitian (*member cheking*).

Dengan demikian, untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian ini, maka peneliti senantiasa melakukan langkah konfirmasi tentang tingkat kebenaran dan

kepercayaan proses dan hasil penelitian ini secara benar dan tidak manipulatif dalam makna mengungkapkan yang sesungguhnya.

Dalam rangka memenuhi prinsip dependabilitas, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat diandalkan (reabilitas), maka pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan penelitian yang senantiasa mempertahankan konsistensi teknik pengumpulan data, dan konsistensi penggunaan konsep, proposisi dan teori selama penelitian dilaksanakan termasuk pada tahap proses penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Pada upaya pemenuhan prinsip konfirmabilitas sebagai upaya meningkatkan keyakinan akan data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat tentang temuan dan draft hasil penelitian, atau melakukan *audit trial* ke berbagai pihak termasuk kepada promotor, melakukan kerja secara sistematis dan melakukan pemeriksaan secara teliti setiap langkah penelitian.

Prinsip transferabilitas bermakna apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau dapat diaplikasikan pada situasi lain. Dalam konteks demikian, maka pada penelitian ini dilakukan langkah penyesuaian karakteristik agar sama atau setidaknya mirip dengan situasi penelitian serta penyesuaian asumsi-asumsi yang digunakan. Validitas eksternal dalam penelitian ini tidak akan terukur dalam bentuk perhitungan statistika, melainkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan konteks waktu. Oleh karena itu, validitas eksternal dalam penelitian ini sangat tergantung pada identifikasi dan deskripsi dari aspek-aspek yang dominan dari suatu fenomena untuk dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis (Fraenkel dan Wallen, 1993: 399-403).